

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NIPI RAKHA Amuntai

Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Puteri Rasyidiyah Khalidiyah (MTs NIPI RAKHA) Amuntai yang terletak di Jl Rakha PO Box 102 Telp.(0527) 61231 Amuntai 71417 Kabupaten Hulu Sungai Utara Email: mtsnipi2014@gmail.com.

Bermula dari suatu pengajian yang dilakukan oleh Tuan Guru H. Abdurrasyid (1922.-1931) pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1341 H. bertepatan dengan 13 Oktober 1922 M dengan sistem halaqah dengan mengambil tempat di rumah beliau sendiri.

Pada tahun 1928 dengan bantuan dan partisipasi masyarakat, didirikanlah sebuah gedung berbentuk huruf "U" dengan enam ruang belajar untuk menerapkan pola pembelajaran dengan sistem klasikal yang diberi nama "Arabische School" atau Sekolah Arab.

Tatkala kepemimpinan Arabische School dipegang oleh K.H. Juhri Sulaiman (1931-1942) seorang alumni Universitas Al-Azhar Mesir, nama Arabische School diganti dengan "Al-Madrasatur Rasyidiyah" dimaksudkan bahwa perguruan Islam ini adalah penerus dari cita-cita Tuan Guru H.

Abdurrasyid, di samping untuk mengenang jasa beliau sebagai pendiri dari perguruan tersebut.

Pada saat Perguruan Islam ini dipimpin oleh K.H.Muhammad Arif Lubis (1942-1944) diadakan perubahan di bidang pengajaran yaitu di samping diajarkan ilmu-ilmu agama diajarkan pula ilmu pengetahuan umum dan eksakta dengan menggunakan buku yang berbahasa Arab dan bahasa pengantarnya pun menggunakan bahasa Arab dalam kurikulum dan tahun belajar di Perguruan ini dibagi menurut tingkatan tertentu, yaitu tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Dan nama Al-Madrasatur Rasyidiyah diganti dengan nama "Ma'had Rasyidiyah".

Ketika kepemimpinan Ma'had Rasyidiyah dipegang oleh K.H. Ideham Khalid (1945-1950) nama Ma'had Rasyidiyah diganti dengan nama "Perguruan Normal Islam" Lalu Atas kesepakatan pengelola Normal Islam akhirnya kompleks perguruan ini diberi nama "Kompleks Rasyidiyah" yang diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan saat itu pada tanggal 4 Agustus 1956. Pada tahun 1966 diadakan penyempurnaan nama Kompleks Rasyidiyah menjadi "Kompleks Rasyidiyah Khalidiyah". Penamaan tersebut dimaksudkan untuk mengenang jasa pendiri yaitu Tuan Guru H. Abdurrasyid dan mengenang seorang ulama besar yaitu Tuan Guru H. Khalid bin Abdurrahman dari Desa Tangga Ulin Sekalipun beliau bukan pengajar langsung pada perguruan ini, namun hampir semua pengajar pada perguruan ini selalu mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan beliau

dalam rangka menambah ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan keagamaan

Setelah adanya SK tiga Menteri yaitu : Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Menteri Dalam Negeri RI tahun 1975, maka status lembaga pendidikan madrasah sejajar dengan sekolah umum. Akibat SK tersebut pada tahun 1978 Perguruan Normal Islam dalam menyelenggarakan pendidikan madrasah menjadi beberapa bagian yaitu Madrasah Aliyah Normal Islam Putera yang dipimpin oleh K.H. Mohd. Khairan Alie, Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri dipimpin oleh Hj. Mastika Aini, Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putera dipimpin H. Syamsul Arifin dan Madrasah Tsanawiyah Puteri dipimpin oleh Hj. Asiah.

Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Puteri berstatus terdaftar dengan SK Menteri Agama RI No. C/W.o/MTs/144/1994, tanggal 28 Desember 1994. Pada tahun 1997 dari terdaftar statusnya menjadi disamakan No. W.o/.6.C/PP/01.1/948/1997 tanggal 22 Juni 1997 dan ini berarti MTs. Normal Islam Puteri Rakha Amuntai bisa menyelenggarakan ujian tersendiri tanpa harus mengikuti persamaan dengan MTs. Negeri.

2. Visi, Misi dan Strategi Pengembangan MTs NIPI RAKHA Amuntai

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dasar-dasar yang kokoh bagi pengembangan pribadi sholeh dan mushlih menjadi imamul Muttaqin ;

memahami, akrab dan terbiasa dengan nilai-nilai Islam dan mampu menghadapi tantangan kehidupan global

b. Misi

1. Mengantarkan Santriwati memiliki dasar-dasar kemantapan akidah dan kedalaman spritual, keluruhan akhlak, keluasan ilmu dan kemandirian;
2. Memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu tentang dasar-dasar Islam, teknologi dan kesenian;
3. Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Strategi Pengembangan :

1) Performa Fisik

- a) Pengembangan Madrasah yang Islami , bersih, rapi dan indah., modern dan dinamis
- b) Pembinaan penghuni madrasah yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama manusia dan peduli terhadap lingkungan, punya komitmen kuat untuk mengembangkan, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

2) Kelembagaan

- 1) Mengembangkan tenaga pendidik yang handal dan profesional pada bidangnya masing-masing;
- 2) Mengembangkan manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga madrasah;
- 3) Mengembangkan kemampuan antisipatif masa depan dan sikap proaktif;
- 4) Mengembangkan pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara keseluruhan.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Pembina Asrama di MTs NIPI

RAKHA Amuntai

MTs NIPI RAKHA Amuntai pada tahun pengajaran 2017/2018 terdapat 35 orang pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, staf tata usaha 2 orang dan 2 orang pustakawan. Pengurus asrama terdiri dari 38 orang yang terdiri dari 1 orang pengawas, 2 orang pembina tertinggi, 2 orang pembina asrama untuk MTs dan MA, 5 orang staf pembina inti, 3 orang ketua asrama (ketua umum, ketua 1 dan ketua 2), 2 orang sekretaris (sekretaris umum dan sekretaris 1), 2 orang bendahara (bendahara umum dan bendahara 1) serta 21 orang untuk staf departemen, setiap departemen terdiri

dari 3 orang (1 orang koordinator dan 2 orang anggota), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 6.

4. Keadaan Siswa MTs NIPI RAKHA Amuntai

a. Jumlah Siswa

MTs NIPI RAKHA Amuntai pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswi atau santriwati sebanyak 488 orang yang terdiri dari 178 orang kelas VII, 142 orang kelas VIII dan 168 orang kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Jumlah Siswa Kelas VII

Tabel 4.1. Jumlah Siswa Kelas VII

Kelas	Siswa Asrama	Siswa Non Asrama
VII A	20 orang	13 orang
VII B	23 orang	12 orang
VII C	14 orang	20 orang
VII D	15 orang	18 orang
VII E	13 orang	22 orang
Total	85 orang	85 orang

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi serta Pengurus Asrama MTs NIPI RAKHA Amuntai Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang tersedia di MTs NIPI RAKHA Amuntai tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 4.

6. Jadwal Belajar Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari sabtu sampai Kamis. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pengajian ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar pada hari

senin dimulai pukul 08.10 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu dimulai pukul 07.30 sampai dengan 15.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

Kemudian, untuk kelas VII ada pembelajaran tambahan dengan bimbingan belajar (les) setiap hari Selasa, Rabu dan Sabtu. Pada hari Selasa jadwalnya menghafal Al-Qur'an, hari Rabu jadwalnya nahu sharaf dan pada hari Sabtu jadwalnya tahsin dan tajwid. Pembelajaran tersebut berakhir sekitar pukul 16.00 WITA.

7. Jadwal Kegiatan Asrama Darul Hikmah Puteri

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan di Asrama

Hari	Pukul	Kegiatan
Sabtu	17.40	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Mukhtasar Al-Hasaniah, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Tadarus Al-qur'an
	Ba'da Isya	Muhadharah
Minggu	17.40	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Wirdu Al-Latif, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Tadarus Al-qur'an
	Ba'da Isya	Pengajian Muallim H. Ahmad Humaidi, Lc., M.Pd.I (Ta'lim Muta'alim)
Senin	17.40	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Mukhtasar Dalailul Khairat, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Tadarus Al-qur'an
	Ba'da Isya	Pengajian Muallim Hartani (Tilawah)
Selasa	17.40	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Hizbul Bahr, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Pengajian Muallim Tantawi Jauhari, S.Pd.I (Akhlak Lilbanin)
	Ba'da Isya	Maulid Al-Habsyi

Hari	Pukul	Kegiatan
Rabu	17.40	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Darul 'Ala, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Pengajian Muallim Syaukani (Al-Adzkar)
	Ba'da Isya	Dzikir bersama
Kamis	17.20	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Yaa Latif, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Tadarus Al-qur'an Surah Al-Kahfi
	Ba'da Isya	Membaca Surah As-Sajadah dan Surah Al-Insan serta acara bersama Muallim Hasbi Salim
Jum'at	17.20	Membaca Surah Yasin, Waqi'ah, Mulk, Basyairul Khairat, dan Asmaul Husna
	Ba'da Maghrib	Burdah
	Ba'da Isya	Pengajian Muallim Syamsul Arifin (Irsyadul 'Ibad)

Sumber: Pembina Asrama Darul Hikmah Puteri MTs NIPI RAKHA Amuntai Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VII

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung dari tanggal 12 Agustus 2017 sampai tanggal 9 September 2017, sedangkan pada tanggal 29 Agustus 2017 sampai 03 September 2017 libur Idul Adha. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 10 dan 11 September 2017.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bilangan pecahan, akar dan pangkat serta KPK dan FPB di kelas VII yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII diambil dari nilai matematika pada pelajaran sebelumnya (lihat pada lampiran 18-24). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Siswa Asrama	Siswa Non Asrama
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	5	5
Rata-rata	79,861	81,587
Standar Deviasi	26,257	25,619

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa asrama dan siswa non asrama dengan nilai selisih 1,726. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Siswa asrama	0,2206	0,1044	Tidak normal
Siswa non asrama	0,2358	0,1116	Tidak normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari kedua data tersebut harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 21 dan 23.

2. Uji U

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* (uji U). Uji U berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi.

Tabel 4.5. Rangkuman Uji U Kemampuan Awal Siswa

Sumber	R_1	R_2	σ_U	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar siswa	4755,5	4424,5	226,73	-0,61967	1,96

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} lebih dari $-Z_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa asrama dan siswa non asrama. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 24.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Asrama dan Non Asrama

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Asrama

Hasil belajar siswa yang tinggal di asrama pada mata pelajaran Matematika pada tes akhir pembelajaran di kelas VII MTs NIPI RAKHA Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Penyajian Data Siswa Asrama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
81 - 100	3	4%	Sangat baik
61 - 80	12	17%	Baik
41 - 60	7	10%	Cukup
21 - 40	22	30%	Kurang
0 - 20	28	39%	Kurang sekali
Jumlah	72	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siswa asrama terdapat 39% termasuk kualifikasi kurang sekali, 30% termasuk kualifikasi kurang, 10% termasuk kualifikasi cukup, 17% termasuk kualifikasi baik dan 4% termasuk kualifikasi sangat baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

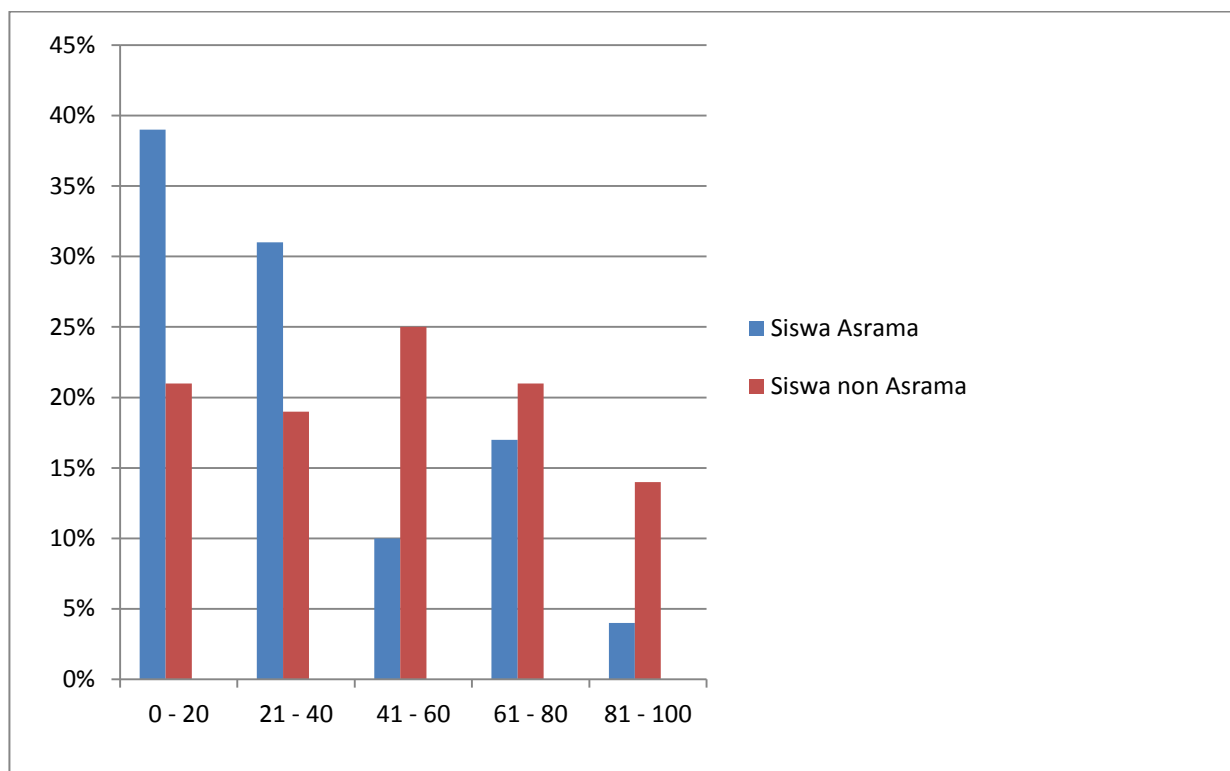
2. Hasil Belajar Matematika Siswa Non Asrama

Hasil belajar siswa yang tinggal di luar asrama pada mata pelajaran Matematika pada tes akhir di kelas VII MTs NIPI RAKHA Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Penyajian Data Siswa non Asrama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
81 – 100	9	14%	Sangat baik
61 - 80	13	21%	Baik
41 - 60	16	25%	Cukup
21 - 40	12	19%	Kurang
0 – 20	13	21%	Kurang sekali
Jumlah	63	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siswa non asrama terdapat 21% termasuk kualifikasi kurang sekali, 19% termasuk kualifikasi kurang, 25% termasuk kualifikasi cukup, 21% termasuk kualifikasi baik dan 14% termasuk kualifikasi sangat baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.



Gambar 4.1. Diagram batang hasil akhir mata pelajaran matematika siswa asrama dan non asrama.

F. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Siswa Asrama	Siswa non Asrama
Nilai tertinggi	96,43	96,43
Nilai terendah	0	3,57
Rata-rata	32,59	48,75
Standar deviasi	26,69	27,13

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.9. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Siswa Asrama	0,2193	0,1044	Tidak Normal
Siswa non Asrama	0,1043	0,1116	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga L_{hitung} untuk siswa asrama lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa asrama tidak berdistribusi normal. Untuk siswa non asrama L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa non asrama adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ siswa asrama dan non asrama tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 30 dan 32.

2. Uji U

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* (uji U). Uji U berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji U Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa

Sumber	R_1	R_2	σ_U	Z_{hitung}	$-Z_{tabel}$
Antar siswa	4135,5	5044,5	226,73	-3,35	1,96

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} kurang dari $-Z_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa asrama dan siswa non asrama. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 33.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, pola belajar siswa MTs NIPI RAKHA Amuntai menerapkan berbagai metode atau cara agar siswa terus selalu berkompetesi dalam berbagai bidang dan bisa selalu menerapkan ilmu yang mereka miliki kelak setelah mereka hidup bermasyarakat. Adapun pola belajar siswa di asrama menerapkan pola pembiasaan serta pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya dengan diadakannya berbagai kegiatan harian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa asrama dan non asrama kelas VII MTs NIPI RAKHA Amuntai. Dilihat dari nilai uji U, maka nilai $-z_{tabel} = 1,96$ sedangkan $z_{hitung} = -3,35$ karena z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yaitu siswa asrama rata-ratanya 32,59 dan siswa non asrama rata-ratanya 48,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa non asrama memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada siswa asrama. Jadi hal ini sesuai dengan teori Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni bakat pelajar,

waktu yang tersedia untuk belajar, dan kemampuan individu. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pembina Asrama dan siswa yang tinggal di asrama untuk kelas VII, peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan siswa yang tinggal di asrama mereka memiliki banyak kegiatan sehingga waktu yang digunakan bermanfaat. Mulai dari pukul 17.20 WITA sampai dengan ba'da Isya sekitar pukul 21.30 WITA mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, tadarus Al-quran dan banyak hal-hal lainnya yang bersifat agamis. Sedangkan untuk kegiatan pribadi siswa, seperti belajar untuk kegiatan di luar asrama misalnya mengerjakan PR atau tugas dan belajar untuk pelajaran di sekolah, mereka bisa menggunakan sisa waktu yang di luar jam pembelajaran di asrama yaitu sebelum pukul 17.20 WITA dan setelah pukul 21.30 WITA.

Terkait pendapat siswa tentang sekolah asrama ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya secara tidak langsung telah melatih diri siswa menjadi pribadi yang mandiri serta belajar bersosialisasi, berbagi kisah, toleransi dan bekerjasama dengan sesama penghuni asrama, selain itu banyak kegiatan yang bermanfaat sehingga waktu yang mereka miliki tidak terbuang sia-sia. Kemudian kekurangan dari sekolah asrama yaitu banyaknya kegiatan di asrama sering kali membuat siswa tertidur dalam kelas sehingga menyebabkan mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru,

kurangnya waktu untuk belajar pelajaran umum, pernah juga terjadi kehilangan uang pada salah satu siswa asrama, terjadinya perkelahian antar siswa yang merasa tidak cocok dengan teman sekamarnya sehingga menyebabkan siswa tersebut harus pindah sekolah, bagi siswa yang daya tahan tubuhnya lemah bisa menyebabkan sakit karena banyaknya kegiatan yang harus diikuti.

Kemudian pembinaan siswa yang berlangsung dalam asrama mereka dibina oleh pembimbing asrama dan kakak-kakak pembimbing yang tinggal di lingkungan asrama, pembinaan berlangsung dari mereka bangun tidur pagi hari sampai mereka tidur kembali pada malam hari, dengan berbagai kegiatan yang harus diikuti. Selain itu, mereka juga mendapatkan bimbingan belajar langsung dari para ustadz yang ahli pada bidang mereka masing-masing.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa asrama dan siswa non asrama kelas VII MTs NIPI RAKHA Amuntai, peneliti menyimpulkan terkait alasan mereka untuk memilih tinggal di asrama atau tinggal dengan orang tua di rumah, mereka berpendapat bahwa tinggal di asrama dapat menambah banyak teman, tambahan ilmu dan pengalaman, serta perintah dari orang tua untuk tinggal di asrama, selain itu, mereka juga menyatakan bahwa tempat tinggal yang jauh dari sekolah lah yang menyebabkan mereka harus tinggal di asrama. Lain hal nya dengan siswa yang tinggal di luar asrama, mereka berpendapat bahwa tinggal dengan orang tua lebih menyenangkan, mereka juga merasa tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama, selain itu mereka juga menyatakan bahwa tempat tinggal mereka dekat dengan sekolah sehingga mereka lebih memilih untuk tinggal di rumah dari pada di asrama.

Terkait wawancara dengan siswa asrama dan siswa non asrama tentang kelebihan dan kekurangan tinggal di asrama atau rumah, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan yang mereka dapat selama tinggal di asrama yaitu mereka merasa bisa belajar hidup mandiri tanpa adanya arahan dari orang tua, timbulnya rasa kebersamaan antara sesama penghuni asrama sehingga menyebabkan mereka lebih menghargai dan menyayangi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah terbatasnya fasilitas ataupun sarana yang berupa media komunikasi seperti tidak boleh menggunakan handphone dan terbatasnya waktu belajar untuk mata pelajaran umum. Jika siswa tinggal di rumah kelebihan mereka bisa langsung mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan mereka juga dengan mudah mendapatkan fasilitas-fasilitas yang tidak didapatkan oleh siswa yang tinggal di asrama seperti handphone dan televisi serta memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar mata pelajaran umum. Adapun kekurangannya, mereka berpendapat bahwa tidak mendapatkan tambahan ilmu seperti siswa yang tinggal di asrama, selain itu waktu yang mereka miliki sering digunakan untuk hal-hal yang tidak terlalu banyak manfaatnya.

Dari penelitian tersebut peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian diantaranya pengujian yang menggunakan tes hasil akhir belajar BAB I.

Dari penelitian ini masih banyak keterbatasan di antaranya hasil belajar bukan hanya dari segi kognitif semata dan setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemungkinan seorang siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran matematika tetapi tidak dalam bidang lain

dan begitu sebaliknya, karena setiap siswa mempunyai kelebihan dan minat belajar yang berbeda dalam setiap mata pelajaran. Serta keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa seperti minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif seperti persepsi, mengingat dan berfikir.